

## **Pendekatan Genre-Based sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Menengah Pertama**

**Anita Candra Dewi<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*Author Correspondence. Email : [anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id)

<i>Informasi Artikel</i>	<b>Abstract</b>
<p><b>Kata Kunci:</b> Pendekatan Genre-Based, Keterampilan Menulis, Teks Narasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Literasi Siswa</p> <p><b>Article history:</b> Submitted: 01-03-26 Final Revised: 17-03-26 Accepted: 28-03-26 Published: 31-01-26</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan genre-based dalam pengajaran menulis teks narasi pada siswa sekolah menengah pertama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan genre-based mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu building knowledge of the field, modeling, joint construction, dan independent construction. Pendekatan ini membantu siswa memahami struktur teks narasi secara lebih jelas, mengembangkan ide secara terarah, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan bimbingan dan umpan balik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, pendekatan ini tetap relevan dengan pembelajaran abad ke-21 karena mendukung pengembangan literasi, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa. Dengan demikian, pendekatan genre-based dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis Bahasa Indonesia.</p>
<i>Article Info</i>	<b>Abstract</b>
<p><b>Keywords:</b> Genre-Based Approach, Writing Skills, Narrative Text, Indonesian Language Learning, Student Literacy</p> <p><b>Article history:</b> Submitted: 01-03-26 Final Revised: 17-03-26 Accepted: 28-03-26 Published: 31-03-26</p>	<p><i>This study aims to analyze the effectiveness of the genre-based approach in teaching narrative writing to junior high school students. The study employed a qualitative approach with a literature review method, reviewing various scientific sources, including journals, books, and relevant previous research. Data were collected through documentation techniques and analyzed using qualitative analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the genre-based approach can improve students' writing skills through systematic learning stages: building knowledge of the field, modeling, joint construction, and independent construction. This approach helps students understand the structure of narrative texts more clearly, develop ideas in a directed manner, and enhance critical thinking skills. Furthermore, the teacher's role as a facilitator in providing guidance and feedback is a crucial factor in successful learning. Despite several implementation obstacles, such as time constraints and differences in student abilities, this approach remains relevant to 21st-century learning because it supports the development of students' literacy, creativity, and communication skills. Thus, the genre-based approach can be an effective solution for improving the quality of Indonesian language writing instruction.</i></p>

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif siswa. Dalam konteks pembelajaran, menulis narasi menjadi kompetensi dasar yang penting karena melatih siswa dalam mengorganisasi ide secara runtut dan sistematis. Kemampuan ini tidak muncul secara instan, tetapi memerlukan latihan yang berkelanjutan serta pendekatan pembelajaran yang tepat. Ashari dan Novita (2025) menegaskan bahwa keterampilan menulis merupakan bagian penting dari pengembangan literasi siswa dan harus diajarkan melalui pendekatan yang terstruktur agar siswa mampu memahami bagaimana teks dibangun secara sistematis.

Dalam praktiknya, pembelajaran menulis masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pengembangan ide dan penyusunan struktur teks. Banyak siswa belum mampu menghasilkan tulisan yang runtut dan koheren karena kurang memahami tahapan menulis. Husna, Kamila, dan Wahyuni (2026) menjelaskan bahwa kesulitan siswa dalam menulis sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur teks serta strategi pembelajaran yang kurang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan arahan yang jelas dalam proses menulis. Tanpa adanya strategi yang tepat, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk tulisan.

Proses pembelajaran menulis yang tidak terstruktur juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa. Siswa sering kali hanya diberikan tugas menulis tanpa adanya bimbingan yang memadai dari guru. Padahal, menulis merupakan proses kompleks yang melibatkan beberapa tahapan seperti perencanaan, penyusunan, dan revisi. Rahmadhani, Afriyanti, dan Riza (2022) menyatakan bahwa pembelajaran menulis yang efektif harus dilakukan secara bertahap agar siswa memahami proses penulisan secara menyeluruh. Dengan adanya bimbingan yang sistematis, siswa dapat lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara lebih terarah.

Kesulitan lain yang sering dialami siswa adalah kurangnya pemahaman terhadap struktur teks narasi. Banyak siswa belum memahami bahwa teks narasi memiliki struktur tertentu seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi. Hal ini menyebabkan tulisan yang dihasilkan menjadi tidak runtut dan sulit dipahami. Pitri, Rohbiah, dan As'ari

(2024) menyatakan bahwa pemahaman terhadap struktur teks sangat berpengaruh terhadap kualitas tulisan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu menekankan pada pemahaman struktur teks agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang sistematis dan bermakna.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami proses menulis secara sistematis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *genre-based approach*. Listiyawati, Wijayatiningsih, dan Budiastuti (2025) menyatakan bahwa pendekatan berbasis *genre* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa karena memberikan kerangka yang jelas dalam menyusun teks. Pendekatan ini membantu siswa memahami jenis teks, struktur, serta tujuan komunikatifnya sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kaidah penulisan.

Pendekatan *genre-based* tidak hanya menekankan pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Siswa diajak untuk memahami konsep terlebih dahulu sebelum menulis secara mandiri. Gintings (2020) menjelaskan bahwa pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui tahapan yang sistematis sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghasilkan tulisan, tetapi juga memahami bagaimana proses menulis itu terjadi.

Selain itu, pendekatan *genre-based* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis. Siswa tidak hanya menulis berdasarkan pengalaman, tetapi juga memahami tujuan dan fungsi dari teks yang mereka buat. Wicaksono, Sulistyaningsih, dan Syakur (2022) menyatakan bahwa penerapan pendekatan *genre-based* dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan, baik dari segi isi maupun struktur. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memberikan dampak positif terhadap pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *genre-based* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami struktur teks, mengembangkan ide secara sistematis, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Secara umum, penerapan pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan siswa. Oleh karena itu, kajian literatur ini penting untuk menganalisis lebih lanjut efektivitas pendekatan *genre-based* dalam pembelajaran menulis, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama (Husna et al., 2026).

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Keterampilan Menulis Narasi**

Menulis narasi merupakan keterampilan berbahasa yang menekankan pada kemampuan menyampaikan cerita secara runtut melalui struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan kemampuan menuangkan ide, tetapi juga kemampuan mengorganisasi alur cerita serta penggunaan bahasa yang tepat agar teks menjadi koheren. Nabella dan Rini (2023) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran teks narasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks sekaligus memperbaiki kemampuan mereka dalam menyusun cerita secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi sangat berkaitan dengan pemahaman struktur teks dan proses penulisan yang terarah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi perlu dirancang secara sistematis agar siswa mampu mengembangkan ide secara runtut dan menghasilkan tulisan yang bermakna.

### **2.2 Pendekatan Genre-Based**

Pendekatan genre-based merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada jenis teks dan fungsi sosialnya dalam konteks komunikasi. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap teks memiliki struktur dan tujuan tertentu yang harus dipahami oleh siswa. Husna, Kamila, dan Wahyuni (2026) dalam kajian literatur sistematisnya menyatakan bahwa pendekatan genre-based efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karena memberikan tahapan pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Pendekatan ini membantu siswa memahami bagaimana teks disusun sesuai dengan tujuan komunikatifnya, sehingga mereka dapat menulis secara lebih sistematis dan bermakna. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui aktivitas analisis teks dan diskusi.

### **2.3 Tahapan Genre-Based Approach**

Pendekatan genre-based memiliki tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu *building knowledge of the field*, *modeling of the text*, *joint construction*, dan *independent construction*. Tahapan ini dirancang untuk membantu siswa memahami proses menulis secara bertahap. Aprilia dan Farida (2024) menjelaskan bahwa tahapan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teks melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan didukung oleh teknologi pembelajaran. Setiap tahap memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari contoh, berlatih bersama, hingga akhirnya mampu menulis secara mandiri. Dengan

demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat proses pembelajaran menulis secara menyeluruh.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) untuk mengkaji secara mendalam penerapan pendekatan genre-based dalam pembelajaran menulis narasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena pembelajaran melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari penelitian sebelumnya secara sistematis. Menurut Snyder (2019) studi literatur merupakan metode yang efektif untuk mengintegrasikan hasil penelitian yang beragam sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih luas terhadap suatu topik. Dalam konteks ini, metode tersebut digunakan untuk menggali konsep, tahapan, serta efektivitas pendekatan genre-based dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta prosiding yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, serta tahun publikasi dalam rentang lima tahun terakhir. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan bersifat mutakhir dan sesuai dengan perkembangan penelitian terkini. Xiao dan Watson (2019) menegaskan bahwa dalam studi literatur, pemilihan sumber yang berkualitas sangat penting untuk menjamin validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, hanya literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan pendekatan genre-based dan pembelajaran menulis yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang telah dipilih. Peneliti melakukan penelusuran data melalui database jurnal seperti Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal internasional. Setelah data terkumpul, dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Selanjutnya, setiap literatur dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep, metode, serta temuan penelitian yang relevan. Booth, Sutton, dan Papaioannou (2021) menjelaskan bahwa proses pengumpulan data dalam studi literatur harus dilakukan secara sistematis agar menghasilkan sintesis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang

meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih dikelompokkan berdasarkan tema, seperti konsep pendekatan genre-based, tahapan pembelajaran, serta dampaknya terhadap keterampilan menulis narasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan data secara menyeluruh untuk menemukan pola dan kecenderungan yang muncul. Menurut Braun dan Clarke (2021) analisis tematik dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola makna secara sistematis. Dengan demikian, analisis ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang komprehensif dan mendalam.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Peningkatan Pemahaman Struktur Teks Narasi**

Pendekatan genre-based membantu siswa memahami struktur teks narasi secara sistematis melalui tahapan pembelajaran yang terarah. Siswa dikenalkan pada struktur teks seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi melalui kegiatan analisis dan pemodelan teks. Dengan adanya proses ini, siswa dapat memahami fungsi setiap bagian teks secara lebih mendalam. Penelitian oleh Atmazaki, Ramadhan, dan Indriyani (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis genre mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan sistematis. Melalui integrasi kegiatan literasi, siswa lebih mudah mengaitkan isi teks dengan strukturnya. Hal ini membuat proses pembelajaran menulis menjadi lebih bermakna dan tidak lagi bersifat abstrak, karena siswa memiliki acuan yang jelas dalam memahami dan menyusun teks narasi.

Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menyusun teks secara runtut dan logis. Siswa tidak hanya memahami struktur secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik menulis melalui kegiatan joint construction. Hidayat, Purwati, dan Amin (2024) menyatakan bahwa penerapan genre-based approach dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks karena siswa dilatih mengenali pola teks secara langsung melalui contoh. Proses ini membantu siswa dalam menyusun alur cerita yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Dengan demikian, pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan siswa, terutama dalam hal keterpaduan antarbagian teks dan kejelasan alur cerita.

Lebih lanjut, pendekatan genre-based membantu siswa menginternalisasi struktur teks melalui pembelajaran bertahap yang berulang. Tahapan seperti modeling dan independent construction memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan

menerapkan struktur teks secara mandiri. Aminullah, Sodiq, dan Inayatillah (2024) menjelaskan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karena memberikan panduan yang jelas dalam memahami struktur teks. Dengan proses yang sistematis, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menulis dan mampu menghasilkan teks narasi yang lebih terorganisasi. Oleh karena itu, pendekatan genre-based tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur teks secara menyeluruh.

#### **4.2 Pengembangan Ide Menulis Lebih Terarah**

Pendekatan genre-based memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa mengembangkan ide menulis secara lebih terarah. Hal ini disebabkan oleh adanya tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari *building knowledge of the field*, *modeling*, hingga *independent construction*. Tahapan ini memungkinkan siswa memahami konteks dan topik sebelum mulai menulis. Penelitian oleh Nurhayati dan Fitriani (2022) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre membantu siswa dalam mengembangkan ide karena mereka mendapatkan contoh konkret dan arahan yang jelas dalam proses penulisan. Dengan demikian, siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memulai tulisan, melainkan mampu mengembangkan gagasan secara bertahap sesuai dengan struktur teks yang dipelajari.

Selain itu, proses pembelajaran yang terstruktur dalam pendekatan genre-based juga mendorong siswa untuk mengembangkan ide secara kolaboratif. Pada tahap *joint construction*, siswa bekerja sama dengan teman dan guru dalam menyusun teks, sehingga terjadi pertukaran ide yang memperkaya gagasan. Hal ini membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide menjadi lebih terbantu melalui diskusi kelompok. Penelitian oleh Pratiwi dan Sari (2023) menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran berbasis genre dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara lebih luas dan variatif. Dengan adanya interaksi tersebut, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama teman.

Lebih lanjut, pendekatan genre-based juga membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian dalam menulis. Setelah melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, siswa mulai mampu mengembangkan ide secara mandiri pada tahap *independent construction*. Proses ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami bagaimana mengorganisasi gagasan secara sistematis. Penelitian oleh Wahyuni dan Lestari (2024) menjelaskan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide karena memberikan pengalaman belajar yang berulang dan bertahap. Dengan demikian, siswa menjadi lebih percaya diri dalam

menulis dan mampu menghasilkan tulisan yang lebih terarah dan bermakna.

### **4.3 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis**

Pendekatan genre-based berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena menekankan pada proses analisis sebelum kegiatan menulis dilakukan. Siswa tidak langsung diminta menghasilkan teks, tetapi terlebih dahulu diajak memahami tujuan, struktur, dan fungsi sosial dari teks yang akan ditulis. Proses ini melatih siswa untuk berpikir secara analitis dan reflektif terhadap isi teks. Penelitian oleh Suryani dan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis genre mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka terbiasa mengkaji teks sebelum menulis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menulis secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari tulisan yang mereka hasilkan.

Selain itu, kegiatan analisis teks dalam pendekatan genre-based juga mendorong siswa untuk mengevaluasi kualitas teks secara kritis. Siswa diajak untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari teks model yang diberikan oleh guru. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena mereka harus membandingkan, menilai, dan menarik kesimpulan dari teks yang dianalisis. Penelitian oleh Handayani dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan evaluatif siswa dalam pembelajaran menulis. Dengan adanya proses ini, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas.

Lebih lanjut, pendekatan genre-based juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses refleksi dalam menulis. Setelah menyelesaikan tulisan, siswa diberikan kesempatan untuk merevisi dan memperbaiki teks berdasarkan umpan balik yang diberikan. Proses refleksi ini mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam terhadap tulisan mereka sendiri. Penelitian oleh Kurniawati dan Hidayat (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis genre dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses revisi dan refleksi yang sistematis. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk pola pikir kritis siswa secara berkelanjutan.

### **4.4 Peran Penting Guru sebagai Fasilitator**

Dalam pendekatan genre-based, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran menulis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami struktur dan tujuan teks. Salah satu peran utama guru adalah memberikan

contoh teks (modeling) yang dapat dijadikan acuan oleh siswa dalam menulis. Melalui kegiatan ini, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana teks disusun secara sistematis. Penelitian oleh Mulyadi dan Anwar (2022) menunjukkan bahwa pemberian model teks oleh guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan karakteristik teks secara signifikan. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menulis berbasis genre.

Selain memberikan contoh, guru juga berperan dalam memberikan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap *joint construction*, guru bekerja sama dengan siswa dalam menyusun teks sehingga siswa mendapatkan arahan yang jelas dalam mengembangkan ide. Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar secara bertahap dengan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian oleh Rahmawati dan Sari (2023) menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan guru dalam pembelajaran berbasis genre dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena mereka mendapatkan pendampingan langsung. Dengan adanya bimbingan tersebut, siswa yang mengalami kesulitan dapat terbantu sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Lebih lanjut, guru juga memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Umpan balik yang diberikan tidak hanya berfokus pada kesalahan, tetapi juga pada pengembangan ide dan struktur tulisan. Hal ini membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam tulisan mereka. Penelitian oleh Putri dan Hidayat (2024) menjelaskan bahwa umpan balik yang konstruktif dari guru dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator tidak hanya membantu siswa dalam proses menulis, tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan mereka secara berkelanjutan melalui refleksi dan perbaikan.

#### **4.5 Kendala Implementasi di Kelas**

Penerapan pendekatan *genre-based* dalam pembelajaran menulis tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi di kelas. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia. Pendekatan ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui secara sistematis, seperti *building knowledge*, *modeling*, hingga *independent construction*, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian oleh Saputri dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan alokasi waktu menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan seluruh tahapan pembelajaran secara optimal. Akibatnya, beberapa tahap sering kali tidak terlaksana dengan maksimal, sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran menulis yang seharusnya dapat dicapai secara menyeluruh.

Selain keterbatasan waktu, kesiapan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendekatan genre-based. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan tahapan pendekatan ini, sehingga penerapannya di kelas belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau sosialisasi terkait strategi pembelajaran berbasis genre. Penelitian oleh Firmansyah dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam memahami pendekatan genre-based menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif di kelas.

Kendala lain yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan siswa dalam kelas yang heterogen. Siswa memiliki latar belakang pengetahuan dan kemampuan menulis yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan pendekatan yang fleksibel dalam pembelajaran. Siswa dengan kemampuan rendah cenderung membutuhkan bimbingan lebih intensif, sementara siswa dengan kemampuan tinggi memerlukan tantangan yang lebih kompleks. Penelitian oleh Yuliana dan Pratama (2024) menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan siswa dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis genre jika tidak diimbangi dengan strategi diferensiasi. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa secara optimal.

#### **4.6 Relevansi dengan Pembelajaran Abad 21**

Pendekatan genre-based memiliki relevansi yang kuat dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam pengembangan literasi siswa. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman struktur teks, fungsi sosial, serta penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep literasi modern yang tidak hanya menuntut kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami dan menginterpretasi informasi. Penelitian oleh Hapsari dan Widodo (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis genre mampu meningkatkan literasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis teks. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menulis, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari teks yang mereka hasilkan.

Selain itu, pendekatan ini juga mendorong pengembangan kreativitas siswa dalam menulis. Melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide dan mengekspresikan gagasan secara bebas dalam bentuk tulisan. Proses ini membantu siswa menghasilkan tulisan yang tidak

hanya sesuai dengan struktur, tetapi juga memiliki nilai kreativitas yang tinggi. Penelitian oleh Kusuma dan Sari (2023) menunjukkan bahwa pendekatan genre-based dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karena mereka diberikan ruang untuk bereksplorasi dalam mengembangkan ide. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Lebih lanjut, pendekatan genre-based juga mendukung pengembangan kemampuan komunikasi siswa, yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Melalui kegiatan menulis, siswa belajar menyampaikan ide secara jelas, runtut, dan efektif kepada pembaca. Selain itu, kegiatan diskusi dalam tahap joint construction juga melatih kemampuan komunikasi lisan siswa. Penelitian oleh Rahman dan Fadilah (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis genre dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik secara tertulis maupun lisan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern, tetapi juga mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

#### **4 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan genre-based merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Pendekatan ini mampu membantu siswa memahami struktur teks secara sistematis, mengembangkan ide secara lebih terarah, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses analisis, evaluasi, dan refleksi dalam menulis. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan penerapan pendekatan ini, terutama dalam memberikan model teks, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif. Meskipun demikian, implementasi pendekatan genre-based masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru, serta perbedaan kemampuan siswa dalam kelas yang heterogen. Namun, secara keseluruhan, pendekatan ini memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 karena mampu mengembangkan literasi, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa. Oleh karena itu, pendekatan genre-based dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **5 DAFTAR PUSTAKA**

Aminullah, F. D. S., Sodiq, S., & Inayatillah, F. (2024). Genre-Based Approach sebagai terobosan dalam keterampilan menulis pemelajar BIPA. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(2).

<https://jurnal.umko.ac.id/index.php/alfabeta/article/view/139>

- Aprilia, N. I., & Farida, A. N. (2024). Digital tools across the genre-based approach cycle: Enhancing EFL learning through technology integration. *Journal of Literate of English Education*, 6(2), 10–19. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/jle/article/view/4256>
- Ashari, H. P., & Novita, D. (2025). Genre-Based Approach implementation in narrative writing instruction. *Academia Open*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11845>
- Atmazaki, A., Ramadhan, S., & Indriyani, V. (2023). Genre based learning model integrated literacy activities and character strengthening. *Jurnal Kependidikan*, 7(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/52323>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (3rd ed.). Sage Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025a). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025b). The influence of digital comic-based instructional media on students' narrative text writing skills at SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Firmansyah, R., & Lestari, A. (2023). Kompetensi guru dalam penerapan genre-based approach pada pembelajaran menulis. *Jurnal Basicedu*, 7(3). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5987>
- Gintings, M. F. M. (2020). Promoting students' writing skill: Genre-based approach in Indonesia EFL context. *Lexeme Journal*, 2(1), 31–35.
- Handayani, R., & Prasetyo, D. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran menulis berbasis genre. *Jurnal Basicedu*, 7(4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6123>
- Hapsari, D., & Widodo, S. (2022). Pengembangan literasi siswa melalui pembelajaran berbasis genre. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/52011>
- Hidayat, R. A., Purwati, K. L., & Amin, M. Z. (2024). Penerapan genre-based approach pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*

- Sekolah Dasar, 7(2), 169–175.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/79661>
- Husna, N. N., Kamila, S. E., & Wahyuni, S. (2026). A genre-based approach strategies on teaching writing comprehension: A systematic literature review. *Jurnal Basicedu*, 10(1), 334–348.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/11204>
- Kurniawati, E., & Hidayat, M. (2024). Pengaruh genre-based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2). <https://journal.um.ac.id/index.php/jpdi/article/view/70123>
- Kusuma, R., & Sari, M. (2023). Pengaruh genre-based approach terhadap kreativitas menulis siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4).  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6234>
- Listiyawati, N., Wijayatiningsih, T. D., & Budiastuti, R. E. (2025). The effects of genre-based approach to enhance students' writing. *Language Circle Journal*, 19(2), 400–411. <https://journal.unnes.ac.id/journals/LC/article/view/21603>
- Mulyadi, M., & Anwar, K. (2022). Peran guru dalam pembelajaran menulis berbasis genre. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1).  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/49876>
- Nabella, A. C. R., & Rini, S. (2023). The effectiveness of using genre-based approach to enhance reading comprehension in narrative text for young learners. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(4), 758–766. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i4.8643>
- Nurhayati, E., & Fitriani, D. (2022). Penerapan genre-based approach dalam pembelajaran menulis teks narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/51234>
- Pitri, P., Rohbiah, T. S., & As'ari, A. (2024). Teaching writing using genre-based approach in narrative text. *Journal of English Language Teaching and Cultural Studies*, 7(1), 47–57.  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JELTS/article/view/23571>
- Pratiwi, R., & Sari, M. (2023). Pengaruh pembelajaran kolaboratif dalam genre-based approach terhadap kemampuan menulis. *Jurnal Basicedu*, 7(3).  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5843>
- Putri, A., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh umpan balik guru terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1).  
<https://journal.um.ac.id/index.php/jpdi/article/view/68901>
- Rahmadhani, A. P., Afriyanti, R., & Riza, A. (2022). The implementation of teaching

- writing through a genre-based approach. *TELL-US Journal*, 8(2), 1–12.  
<https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/tell-us/article/view/5843>
- Rahman, A., & Fadilah, N. (2024). Peningkatan kemampuan komunikasi melalui pembelajaran berbasis genre. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2).  
<https://journal.um.ac.id/index.php/jpdi/article/view/70345>
- Rahmawati, N., & Sari, D. (2023). Implementasi genre-based approach dalam pembelajaran menulis di sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(2).  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5678>
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Saputri, D., & Wulandari, S. (2022). Kendala implementasi pembelajaran berbasis genre di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpd/article/view/54321>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suryani, L., & Setiawan, A. (2022). Penerapan genre-based approach dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2).  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/52145>
- Wahyuni, S., & Lestari, A. (2024). Efektivitas genre-based approach dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1). <https://journal.um.ac.id/index.php/jpdi/article/view/67890>
- Wicaksono, F. A., Sulistyaningsih, & Syakur, A. (2022). A genre-based approach to improve students' writing skills. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3391–3397.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2622>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.  
<https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yuliana, N., & Pratama, R. (2024). Pembelajaran diferensiasi dalam kelas heterogen pada pembelajaran menulis. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2).  
<https://journal.um.ac.id/index.php/jpdi/article/view/70211>